

## **Kajian Hadis-Hadis Menanamkan Nilai Karakter Persamaan Relasi dan Kejujuran pada Kitab *Al-Mawaidz Al-Usfuriyah* Karya Muhammad bin Abu Bakar al-Masyhuri bin Usfuri**

**Fadila Ikke Nuralita**

UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung  
[fadilaikke@gmail.com](mailto:fadilaikke@gmail.com)

### **Abstrak**

*Dengan adanya dunia literasi hingga menciptakan banyak karya-karya kitab-kitab hadis yang dihasilkan atau ditulis oleh sebagian ulama sehingga menjadikan daya tarik tersendiri bagi masyarakat salah satunya dengan mempelajarinya. Dengan adanya daya tarik tersebut kitab hadis dijadikan sebagai media dalam menyampaikan hal-hal yang positif serta digunakan sebagai pendorong nilai-nilai karakter manusia. Namun kitab-kitab hadis dapat dijadikan media sebagai berdakwah dalam menyampaikan segala sesuatu yang penting untuk manusia atau masyarakat dalam berkehidupan sehari-hari. Dalam kitab hadis ini masyarakat mampu memahami adanya hadis Nabi serta cerita atau hikayat menarik yang tak terpisahkan dalam pemahaman hadis Nabi. Dari kedua hal tersebut diketahui dengan itu metode yang digunakan yaitu analisis wacana yang secara terstruktur mikro maupun makro. secara struktur mikro yang didalamnya memuat karakteristik kitab yang dijelaskan secara detail atau sedangkan secara makro mengenai adanya kualitas hadis dan pemahaman hadis Nabi dalam kitab tersebut ataupun terkait kitab yang dijadikan sebagai landasan dalam masalah yang dihadapi ditengah-tengah masyarakat. Dalam hasil penelitian kitab *Al-Mawaidz al-Usfuriyah* terdapat adanya kualitas hadis yang dhoif serta di dalam kitab tersebut adanya cerita, hiyakat atau hadis Nabi yang disampaikan dengan bahasa yang lembut dengan bahasa yang mudah dimengerti. Adanya mempelajari tentang kitab-kitab ulama terdahulu. Kitab *Al-Mawaidz Al-Usfuriyah* menjadi daya tarik tersendiri bagi masyarakat muslim untuk mempelajari serta berpikir luas dalam menambah ruang ilmu pengetahuan terkait hadis Nabi dan memahami kebijaksanaan dalam memahami sesuatu.*

**Kata Kunci:** Studi Kitab, Usfuriyah, Hadis, Nilai, Karakter

### **Abstract**

*With the world of literacy to create many works of hadith books that are produced or written by some scholars so that it makes a special attraction for the community, one of them is by studying it. With this attraction, the book of hadith is used as a medium in conveying positive things and is used as a driver of human character values. However, the books of hadith can be used as a*

*medium for preaching in conveying everything that is important for humans or society in daily life. In this hadith book, people are able to understand the existence of the Prophet's hadith as well as interesting stories or saga that are inseparable in understanding the Prophet's hadith. From these two things, it is known that the method used is discourse analysis in a micro and macro structured manner. in a micro structure which contains the characteristics of the book which is described in detail or while at a macro level it is about the quality of hadith and understanding of the hadith of the Prophet in the book or related to the book that is used as a basis for problems faced in the midst of society. In the research results of the book Al-Mawaidz Al-Usfuriyah there is a quality of hadith that is dhoif and in the book there are stories, stories or traditions of the Prophet which are delivered in soft language with language that is easy to understand. There is a study of the books of previous scholars. The Book of Al-Mawaidz Al-Usfuriyah is a special attraction for the Muslim community to study and think broadly in increasing the knowledge space related to the Prophet's hadith and understanding the wisdom in understanding something.*

**Keywords:** *Book Study, Usfuriyah, Hadith, Values, Character*

## A. Pendahuluan

Hadis merupakan hukum yang posisinya pusat dalam agama Islam, sehingga kajian hadis begitu besar dikalangan ulama dan menjadi sumber kedua bagi umat Islam yang berasal dari Nabi Muhammad Saw.<sup>12</sup> Sehingga hadis menjadi penting bagi kalangan umat islam. Dalam perkembangannya mulai dari tradisi lisan hingga dalam bentuk tulisan. Sehingga ribuan karya kitab hadis yang dihasilkan dari masa awal hingga sekarang ini.<sup>3</sup> Pada zaman awal Rasulullah melarang keras dengan adanya penulisan hadis, hal tersebut karena khawatir bercampur dengan adanya Al-Qur'an. Adanya suatu kaum munafik yang bermunculan tersebut membuat penulian hadis dan mengumpulkan hadis sangat intensif. Selain itu adanya perintah dari khalifah ke-8 Bani Umayyah untuk mengumpulkan, penulisan dan pembukun terhadap kitab hadis.<sup>4</sup> Dengan adanya kerja keras ulama dalam mengumpulkan hadis-hadis Rasulullah yang nantinya bermanfaat bagi umat Islam di dunia.<sup>5</sup> Sehingga akan menghasilkan berupa kitab-kitab hadis yang dijadikan sebagai rujukan bagi umat Islam. Tidak hanya

---

<sup>1</sup> Muhammad Alan Juhri, "Studi Kitab Hadis Nusantara: Kitab Jawahir Al-Ahadis Karya Buya Mawardi Muhammad," *Jurnal Living Hadis* 4, no. 2 (2019): 253.

<sup>2</sup> Mokhammad Ainul Yaqin, *Metodologi Penelitian Hadis* (Pasuruan: Santri Salaf, 2019), hal 5.

<sup>3</sup> Muhammad Misbah, "Telaah Terhadap Kitab Mawarid Az-Zam'an Ila Zawaid Ibnu Hibban Karya Al-Hafiz Al-Haisami," *Riwayah* 1, no. 1 (2015): 1-16.

<sup>4</sup> Muhammad Anshori, "Studi Kitab Al-Jāmi' Al-Ṣaḡīr Min Aḥādīs Al-Basyīr Al-Basyīr Al-Nazīr Karya Al-Suyūṭī Muhammad," *Jurnal Al-Irfani STAI Darul Kamal NW Kembang kerang I*, no. 1 (2017): 33-54.

<sup>5</sup> Nurkhalijah Siregar, "Kitab Sunan Ibn M ajah (Biografi, Sistematika, Dan Penilaian Ulama) Nurkhalijah Siregar," *Hikmah* 16, no. 64 (2019): 59-66.

dalam bentuk menulis, namun dengan adanya kitab hadis tersebut ulama di dalamnya terlebih dahulu menilai terkait shahih atau dhaifnya sebuah hadis.<sup>6</sup>

Berkaitan dengan adanya karya ulama dalam bidang hadis saat ini lazim dengan adanya mengenal kitab *kutubut sittah* dan *kutubut tis'ah*. Dengan adanya kedua kitab tersebut memiliki ciri, metode atau sistematika dalam penulisan. Adapun menyangkut dengan adanya aspek biografi penulis, kuantitas dan kualitas hadis. Di Nusantara sendiri kajian hadis mulai berkembang pada abad ke 17 M yang ditandai dengan kemunculan kitab yang ditulis Nuruddin Ar-Raniri *Hidāyah al-ḥabīb fī Targīb wa al-Tarhīb* dengan menggunakan bahasa Melayu dan terdapat hadis-hadis dengan ayat-ayat Alquran untuk mendukung pendapat-pendapat yang melekat pada hadis-hadis.<sup>7</sup> Sehingga selain Al-Qur'an dengan adanya peran Nabi Muhammad Saw dalam bentuk hadis. Pada zaman yang semakin berkembang dan serba dengan modernnya banyak manisa yang mengalami dengan adanya kemuduran moral dari nilai-nilai karakter serta jauh dengan adanya Al-Qur'an dan hadis. Sudah sepantasnya manusia melakukan nilai-nilai karamter yang baik dalam berkehidupan di tengah-tengah masyarakat yang sesuai dengan perintah Allah. Namun faktanya manusia pada akhir-akhir ini berbalik arah berubah menjadi keduniawian. Maka dengan adanya penanaman nilai-nilai karakter sejak dini dan juga berlandaskan dengan adanya kedua sumber ajaran agama maka akan terarahkan dengan baik.<sup>8</sup>

Adanya hal yang terjadi oleh manusia ditengah-tengah masyarakat membuat sesuatu hal yang mengerikan sehingga dengan adanya hadis Nabi yang telah terkumpul menjadi sebuah kitab hadis menjadi sarana atau menjadi alat yang meringankan guna untuk mendidik, mengarahkan maupun membimbing manusia ke jalan nilai-nilai karakter yang baik dan benar.<sup>9</sup> Selain adanya studi kitab adanya pemaknaan studi kitab hadis yang terfokus dengan adanya isi kandungan kitab dan berkembang di masyarakat. Dengan adanya studi kajian kitab hadis sendiri adanya perolehan pengetahuan dalam suatu kitab secara tertulis dari adanya perilaku atau gambaran dari adanya hadis Nabi. Kajian studi kitab hadis dapat dijadikan gambaran di era literasi dalam berinteraksi berkomunikasi dalam bentuk tulisan atau bacaan sehingga di dalamnya terinspirasi adanya hadis yang menjadikan hadis tersebut mudah difahami oleh masyarakat. Sejauh ini dengan adanya banyak kajian studi kitab hadis dengan berbagai macam judul kitab.

---

<sup>6</sup> Program Studi Pendidikan Bahasa Arab STAI As-Sunnah Deli Serdang Jl Medan-Tg Morawa et al., "Studi Kitab Sunan Abu Daud , Fakhurrozi," *\_Sekolah Tinggi Agama Islam As-Sunnah Deli Serdang Jurnal WARAQAT IV*, no. 1 (2019): 1-16.

<sup>7</sup> Juhri, "Studi Kitab Hadis Nusantara: Kitab Jawahir Al-Ahadis Karya Buya Mawardi Muhammad, No. 4 (2019): 1-23.

<sup>8</sup> Habib Muhtarudin and Ali Muhsin, "Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Kitab Al- Mawā'iz Al - 'Uşfuriyyah," *Jurnal Pendidikan Islam* 3, no. 2 (2019): 311-330.

<sup>9</sup> *Ibid*, hal 312.

Secara umum kitab *Al-Mawaidzul Al-Usfuriyah* merupakan kitab yang bukan hanya berisikan syarah hadis yang ditulis oleh seorang ulama yang bernama Muhammad bin Abu Bakar Al-Masyhuri bi Usfuri yang mulai populer dikalangan pesantren.<sup>10</sup> Dalam kitab tersebut dikemas dengan semenarik mungkin dengan memasukkan nilai-nilai ajaran Islam, akhlak, hikayat-hikayat unik dan dilengkapi dengan adanya hadis Nabi. Selain itu dalam kitab dijadikan sebagai media dalam menanamkan nilai-nilai karakter persamaan relasi dan kejujuran khususnya di tengah-tengah masyarakat sehingga membuat masyarakat menangkapnya dengan bentuk yang menarik.<sup>11</sup> Dengan adanya hal tersebut menjadi tantangan tersendiri bagi seorang penulis kitab dan seorang pengajar dalam menyampaikan sebuah isi dalam kitab yang mulai berkembang di kajian-kajian maupun di pesantren. Dengan adanya kitab hadis yang di dalamnya terkandung dengan adanya nilai-nilai karakter yang dapat dipraktikkan langsung atau dicontoh oleh masyarakat. Adapun penelitian sebelumnya tergolong dengan adanya kajian studi kitab dan metode syarah hadis.<sup>12</sup> Fokus adanya kajian studi kitab hadis sendiri adanya penanaman nilai-nilai karakter dalam diri masyarakat guna diterapkan dalam berperilaku sehari-hari.

Berdasarkan pengamatan penulis pada tahun 2015-2021 sekitar 17 kajian studi kitab secara luas serta pada tahun 2020 tentang metode kitab *al-Mawa'iz al-'Usfuriyah* karya Muhammad bin Abu Bakar yang dilengkapi dengan syarah serta perkembangan ilmu hadis dan pengajian kitab *Al-Mawaidz Al-Usfuriyah* sebagai media penanaman nilai-nilai akhlak di desa Cekok Sidomulyo dari kedua penelitian tersebut hanya seputar kajian metodologi, metode syarah hadis, penanaman nilai-nilai akhlak di masyarakat.<sup>13,14</sup> Sehingga belum adanya kajian studi kitab *Al-Mawaidz Al-Usfuriyah* karya Muhammad bin Abu Bakar dikaitkan adanya hadis-hadis menanamkan nilai-nilai karakter seperti, persamaan relasi, kebangsaan, kejujuran, menolak korupsi, dan lain sebagainya. Adanya pemaparan tersebut tujuan penulis mengembangkan adanya kekosongan kajian studi kitab hadis yang tidak hanya berisikan tentang syarah hadis yang dilengkapi dengan adanya cerita, hikayat atau petuah yang bijak, metode, kualitas hadis, namun menjelaskan hadis-hadis dalam menanamkan nilai-nilai karakter seperti, persamaan relasi dan kejujuran. Maka di dalam bentuk penelitian mendalam terkait kadungan hadis dalam kitab *al-Mawaidz*

---

<sup>10</sup> Muhammad bin Abu Bakar al masyhur bi usfri Usf, *Al-Mawaid Al-Usfuriyah* (Surabaya: Darul ilmi, n.d.).

<sup>11</sup> D A Fatimah, "Metodologi Kitab Al-Mawa'iz Al-'Usfuriyah Karya Muhammad Bin Abu Bakar: Kontribusi Kitab Hadis Disertai Syarah Dalam Perkembangan Ilmu Hadis" (2020), <http://digilib.uinsby.ac.id/id/eprint/43203>.

<sup>12</sup> Ibid

<sup>13</sup> Ibid

<sup>14</sup> Arina Manasikana, "Pengajian Kitab Al-Mawaiz Al-Usfuriyah Dalam Penanaman Nilai-Nilai Akhlak Pada Masyarakat Desa Cekok Sidomulyo," 2021.

*Al-Usfuriyah*, kualitas hadis yang terkandung dalam kitab dan hadis-hadis dalam kitab *Al-Mawaidz Al-Usfuriyah* dalam menanamkan nilai-nilai karakter seperti, persamaan relasi, kebangsaan, kejujuran, menolak korupsi, dan lain sebagainya. Dengan adanya karya kitab hadis tersebut menjadi salah satu konsep dalam berdakwah yang dinilai dalam bentuk tulisan yang di dalamnya termuat pesan atau hadis-hadis Nabi.

Sejauh ini wacana tentang kajian studi kitab hadis cukup banyak dilakukan seperti Wuhyidin Azami<sup>15</sup>, Muhammad Misbah<sup>16</sup>, Taufik Kurahman<sup>17</sup>, Muhammad Alan Juhri<sup>18</sup>, Nurkhalijah Siregar<sup>19</sup> dan lain sebagainya, selain itu adanya kajian terkait metode syarah hadis dilakukan oleh Fatihatus Sakinah<sup>20</sup>, Umi Aflaha dan M. Amirur Rahman<sup>22</sup> dan lain sebagainya. Dengan hal itu penelitian ini berfokus dalam studi kitab *al-mawaidzul al-usfuriyah* karya Muhammad bin Abu Bakar al-Masyhur bi Usfuri dengan mengaitkan dengan kandungan hadis dalam kitab *Al-Mawaidz Al-Usfuriyah*, kualitas hadis yang terkandung dalam kitab dan hadis-hadis dalam kitab dalam kitab *Al-Mawaidz Al-Usfuriyah* dalam menanamkan nilai-nilai karakter persamaan relasi dan kejujuran.<sup>23</sup> Penulis berusaha menggali teks atau rujukan yang ada di dalam karya kitab tersebut dengan menggunakan ilmu kajian studi kitab hadis dan pengamatan terkait hadis-hadis dalam kitab dalam kitab *Al-Mawaidz Al-Usfuriyah* dalam menanamkan nilai-nilai karakter. Maka penelitian ini adalah: **Pertama**, Bagaimana karakteristik kitab *Al-Mawaidz Al-Usfuriyah* dan Hadis apa saja yang terkandung di dalam kitab *Al-Mawaidz Al-Usfuriyah*? **Kedua**, Bagaimana kualitas hadis yang digunakan dalam kitab *Al-Mawaidz Al-Usfuriyah*? **Ketiga**, Hadis-hadis apa saja yang terkandung dalam kitab *Al-Mawaidz Al-*

---

<sup>15</sup> Muhyidin Azmi, "Kajian Kitab Hadis (Telaah Kitab Hadis Al-Nihayah Fi Al-Fitan Wa Al-Malahim)," *Islam Transformatif: Journal of Islamic Studies* 4, no. 1 (2020): 1–12.

<sup>16</sup> Misbah, "Telaah Terhadap Kitab Mawarid Az-Zam'an Ila Zawaid Ibnu Hibban Karya Al-Hafiz Al-Haisami."

<sup>17</sup> Taufik Kurahman, "Kitab Hadis Indonesia (Studi Kitab Al-Arba'un Al-Buldaniyyah Karya Abdus Salam Al-Naqari)," *Tahdis: Jurnal Kajian Ilmu Al-Hadis* 12, no. 1 (2021): 21–33.

<sup>18</sup> Juhri, "Studi Kitab Hadis Nusantara: Kitab Jawahir Al-Ahadis Karya Buya Mawardi Muhammad."

<sup>19</sup> Siregar, "Kitab Sunan Ibn Majah (Biografi, Sistematika, Dan Penilaian Ulama) Nurkhalijah Siregar."

<sup>20</sup> Fatihatus Sakinah, "Studi Komparasi Metode Syarah Hadis Bulugh Al-Maram Karya Muhammad Muhajirin Amsar Dan 'Abd Al-Manan Bin Abd Al-Manaf (Studi Kitab Misbah Al-Zalam Sharh Bulugh Al-Maram Min Adillati Al-Ahkam Karya Muhammad Muhajirin Amsar Bekasi Dan Kitab Manba' Al-Ahkam)," *Tesis* (2020): 1–153.

<sup>21</sup> Fatihatus Sakinah, "Epistemologi Syarah Hadis Nusantara: Studi Syarah Tanqih Al-Qawl Al-Hadits Fi Syarh Lubab Al-Hadits Karya Nawawi Al-Bnatani," *Riwayah: Jurnal Studi Hadis* 6, no. 1 (2020): 1–18.

<sup>22</sup> Umi Aflaha and M. Amirur Rahman, "Telaah Kitab Fath Al-Mun'im Syarah Sahih Muslim Karya Musa Syahin Lasyin (Analisis Metode Kitab Syarah Hadis)," *AN NUR: Jurnal Studi Islam* 11, no. 2 (2021): 62–79.

<sup>23</sup> Usf, *Al-Mawaid Al-Usfuriyah*.

*Usfuriyah* dalam menanamkan nilai-nilai karakter persamaan relasi dan kejujuran?

Dalam kajian studi kitab hadis tersebut terdapat berbagai nilai-nilai karakter sehingga dapat dijadikan motivasi masyarakat untuk ditanamkan dalam diri anak-anak, remaja atau pasangan muda. Menurut argumen penulis terkait kitab tersebut menggambarkan adanya isi di dalam termuat banyak pesan khususnya terkait dengan nilai-nilai karakter persamaan relasi dan kejujuran, maka perlu adanya kitab tersebut dijadikan sebagai dorongan masyarakat untuk mempelajarinya dan memahaminya. Sehingga dengan adanya hal tersebut masyarakat dapat mendapatkan pelajaran dari ajaran Islam yang baik yang termuat dari kitab tersebut yang telah disampaikan sehingga akhirnya bisa memengaruhi dari tingkat keberagaman mereka seperti nilai-nilai karakter persamaan relasi dan kejujuran yang dapat dilakukan dalam diri manusia ditengah-tengah masyarakat sehingga dengan adanya kemunduran moral yang ada dapat terus terjaga dan lestari.

## **B. Metodologi Penelitian**

Dalam penelitian penulis mengambil pendekatan kualitatif yang menggunakan penelitian kepustakaan. Tujuan dengan adanya menggunakan metode ini agar untuk memahami apa yang tersembunyi disebuah fenomena yang terkadang menjadi sesuatu yang sulit serta dengan adanya studi pembacaan kembali terhadap teks hadis yang tidak lain dalam kajiannya berupaya untuk mempertanyakan kembali teks-teks hadis yang ada atau pemaknaan baru sesuai konteks. Dengan itu dalam teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah dari kepustakaan, analisis wacana serta adanya metode kritik sanad hingga matan dan kajiannya di satukan dengan kajian fenomena sosial terkait hadis Nabi dikaji dengan seperangkat metodologis yang melekat didalamnya. Sumber data yang diambil dalam penelitian ini adalah data primer dan sekunder. Data jenis ini diperoleh dari objek utama penelitian yaitu kitab *Al-Mawaid Al-Usfuriyah*, sedangkan data sekunder melalui sumber-sumber pustaka (jurnal, buku, maupun tesis) yang membahas terkait karakteristik kitab *Al-Mawaid Al-Usfuriyah*, hadis yang terkandung di dalamnya, cara mengatasi kendala dalam proses pembelajaran kitab, dan hadis-hadis yang terkandung dalam kitab *Al-Mawaid Al-Usfuriyah* dalam menanamkan nilai-nilai karakter persamaan relasi, kejujuran, menolak korupsi dna lain sebagainya.

Adapun teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan triangulasi dan studi kasus yaitu dengan mengumpulkam seluruh sumber yang ada berupa dokumen, naskah, catatan serta mengaitkan dengan adanya konteks yang ada di masyarakat. Selain itu peneliti juga terjun langsung ke lapangan untuk melakukan observasi atau wawancara langsung di tengah-tengah masyarakat. Setelah itu peneliti akan mengelompokkan data-data tersebut

berdasarkan kegunaan pada penelitian ini. Kemudian, data-data yang ada diluar konteks permasalahan akan direduksi dan tidak terpakai. Penelitian ini juga menggunakan pendekatan sosiologi sastra yang secara teknisnya dengan menganalisis isi yang hendak akan diungkapkan, memahami dan menangkap sebuah pesan yang terdapat di dalam kitab tersebut serta di dalamnya terdapat kajian kemasyarakatan. Selain itu penulis juga mengungkapkan hadis-hadis dalam kitab tersebut dalam menanamkan nilai-nilai karakter persamaan relasi dan kejujuran yang akan diungkap berdasarkan objektif dari isi atau kisah yang ada di dalam kitab hadis tersebut. Adapun dalam penelitian ini menggunakan pendekatan heurmetika teks yang di dalamnya mengkaji serta memahami teks, pesan yang terkandung serta menghasilkan keragaman. Dengan mencatat dan mengumpulkan melalui buku catatan yang telah disediakan dan serta membaca buku novel tersebut dan menganalisis yang terkait dengan judul yang dikaji. Setelah dengan adanya data yang ditemukan serta dikumpulkan yang terkait dengan bingkai penelitian studi kitab dalam karya kitab dan ditulis, selanjutnya dengan menganalisis wacana dan analisis interpretatif.

### **C. Karakteristik Kitab *Al-Mawaidz Al-Usfuriyah* dan Hadis-Hadis yang Terkandung**

Kitab kuning merupakan kitab tradisional yang di dalamnya terdapat ilmu-ilmu syar'i yang sehingga kitab tersebut dimaknai dengan tulisan pegon yang di dalamnya beragam maksud serta beragam tema yang dibahas mengenai segala sesuatu yang ada dan keingin tahuan. Dapat dikatakan sebagai karangan ulama terdahulu yang dirangkum dalam sebuah kitab dengan menggunakan bahasa arab dan dimaknai dengan hiruf pegon atau Jawa arab yang dijadikan sebagai rujukan atau bersumber dari Al-Qur'an, sunnah Nabi Muhammad Saw. Adapun diberi nama kitab klasik yang berisikan tentang ilmu-ilmu keislaman mulai dari fiqih, aqidah, akhlak, hadits, tafsir yang berciri khas dengan adanya bahasa arab yang tidak berharakat dan terbuat dari kertas berwarna kuning adapun banyak kitab yang membahas terkait dengan ilmu kalam atau teologi hingga filsafat. Selain itu adanya kajian kitab kuning dan untuk berisikan hadis yang salah satunya kitab arbain nawawi, riyadhush Sholihin, shahih Bukhari, muslim dan lain-lain. Kitab hadis tersebut memiliki berbagai kitab yang disajikan secara kumpulan yang di dalamnya berisi tentang cara-cara memahami sesuatu atau ciri-ciri hadits itu sendiri. Dengan adanya kitab kuning lainnya yang salah satunya dinamakan kitab klasik memiliki peran penting dalam tranformasi ilmu agama yang memiliki beberapa jenis kitab yaitu tentang tata bahasa Arab (jurumiyah, imrithi, alfiyah, balaghah), tentang fikih (fathul qorib, Fathul Mu'in, Mabadi, dll), akhlak atau tasawuf (aqidatul awam, kifayatul Akhyar, kifayatul atqiya, dll).

Kandungan dalam kitab yang difahami sendiri atau diajarkan disebuah pesantren atau madin memiliki berbagai disiplin ilmu seperti Tauhid, fiqih, hadits, aqidah dan ilmu alat seperti nahwu sharaf yang di dalamnya mengajarkan terkait kebenaran dalam kehidupan sehari-hari baik akhlak, adab yang baik. Kitab yang dibahas dipesantren selama ini yang di ketahui berdasarkan dengan adanya pengamatan masyarakat mengetahui adanya kitab jurumiyah yang di dalamnya mempelajari tentang bentuk-bentuk kata dalam bahasa arab, kemudian kitab aqidatul awam yang di dalamnya terkandung dengan berbagai bahasan mengenai aqidah dan keesaan Allah atau tauhid dan kitab hadis arbain nawawi yang di dalamnya terkandung 40 hadits-hadits pilihan yang ditulis oleh ulama yang bernama Imam Nawawi, adapun kitab bulughul maram, mukhtarul hadits yang juga berisikan tentang hadis Nabi.

Kajian kitab di pesantren atau madin bila diarahkan kedalam pendidikan agama Islam maka kitab yang dirujuk untuk dijadikan bahan ajaran atau bahan pemahaman para santri terkait dengan pelajaran-pelajaran agama Islam yang mulai dari fiqih, akhlak, tata bahasa arab, hingga pada ilmu sosial dan kemasyarakatan. Adapun kitab lainnya berkaitan dengan hadis Nabi yaitu kitab mustholah hadits, Usfuriyah, Tanqihul qaul dan lain-lain yang di dalamnya berisikan terkait dengan *faddhoil al-amal*, dan mengenai akhlak yang terpuji maupun tentang ibadah muamalah. Maka dengan adanya mempelajari kitab kuning agar untuk mengetahui hukum-hukum Islam yang secara mendalam serta mengetahui sejarah orang-orang terdahulu. Dengan adanya kitab kuning yang dipelajari tersebut menjadi rujukan para santri dalam belajar agama Islam dari ulama, makadengan adanya penjelasan-penjelasan yang lebih detail tentang adanya ayat Al-Qur’an dan hadits, sehingga murid atau santri akan mendapatkan banyak ilmu agama Islam ketika mempelajari kitab kuning. Sehingga selain itu adanya kitab hadis yang dipelajari salah satunya tentang sejarah periwayatan hadis.

Kitab *Al-Mawaidz Al-Usfuriyah* yang dikarang oleh seorang ulama bernama Muhammad bin Abu Bakar al-Masyhur bi Usfuri yang berasal dari Damaskus. Kitab tersebut merupakan hasil karyanya semasa masih hidup dan beliau terkenal dengan sebagai budayawan, karena memiliki banyak karya sastra puisi atau syair dan karangan dalam bentuk bait.<sup>24</sup> Dalam buku al-A’lam Qamus Tarajim karangan seorang Syekh Khairuddin az-Zirikli berpendapat bahwa beliau memiliki banyak kumpulan puisi. Sehingga dengan adanya kehebatan beliau dalam mengarang maka beliau berhasil menulis kitab yang bernama *Al-Mawaidz Al-Usfuriyah* yang dikenal dengan sebutan *Usfuriyah*. Arti dari kitab tersebut adalah burung-burung kecil sehingga kitab tersebut bermula atau diambil dari kisah seekor burung kecil. Nama kitab tersebut juga tercantum

---

<sup>24</sup> Ibid.

di dalam kitab tersebut yang terletak di bagian hadis pertama yang di dalamnya menjelaskan dalam bentuk cerita atau hikayat tentang Khalifah Umar dan seekor burung pipit. Penamaan kitab *Al-Mawaidz Al-Usfuriyah* dalam artiannya merupakan sebuah nasihat atau kisah teladan. Maka penamaan kitab *Al-Mawaidz Al-Usfuriyah* merupakan sebuah kitab yang berisikan terkait cerita atau kisah dari seekor burung-burung kecil yaitu burung pipit.<sup>25</sup>

Asal penyusunan dalam penulisan atau karangan kitab tersebut dilatar belakangi dengan adanya Muhammad bin Abu Bakar agar mendapatkan ampunan dengan menggapai ridho Allah SWT. Sehingga dengan adanya penulisan kitab tersebut beliau berharap kelak di akhir hayat dapat menyelamatkan dari murka Allah SWT dan berharap mendapatkan ampunan dari Allah SWT. Dalam sistematika penyusunannya kitab tersebut berdasarkan tema yang disebut dengan perbab, di dalam perbab serta terbagi menjadi bab yang sendiri dengan menempatkan hadis yang berhubungan dengan pembahasan. Kitab yang tidak memiliki ketebalan yang banyak yang berisikan hanya empat puluh hadis Nabi. Kitab yang berjumlah 40 hadis biasanya disebut dengan kitab arba'in nawawi, namun dengan adanya perkembangan ulama salaf yang menulis dan menghimpun kitab sehingga banyak memunculkan karya yang beragam. Adapun faktor lain yang melatarbelakangi membuat kitab yang di dalamnya termuat adanya empat puluh hadis atau empat puluh bab tersebut juga memudahkan bagi generasi muda atau pelajar untuk mudah memahami, membaca dan menghafalkan ataupun jika seorang ulama yang menjadikan standar dasar hadis untuk memudahkan para ulama mengarang kitab dalam jenis arba'in tersebut.<sup>26</sup>

Kitab *Al-Mawaidz Al-Usfuriyah* yang diterbitkan oleh darul ilmi, Surabaya, Indonesia berjumlah 31 halaman.<sup>27</sup> Dalam kitab *Al-Mawaidz Al-Usfuriyah* tidak ditulis dalam bentuk per bab atau per judul sehingga pada bagian awal penulisan kitab tersebut menyebutkan hadis pertama tanpa mencantumkan bab sebelumnya, seperti halnya hadis pertama, hadis kedua dan seterusnya. Dalam kitab *Al-Mawaidz Al-Usfuriyah* disertai hadis yang dilengkapi dengan adanya syarah yang diikutkan di dalam penulisan kitab tersebut. Adanya syarah tersebut berfungsi sebagai penguat dalam memahami suatu hadis yang tercantum di dalamnya, maka dengan adanya syarah tersebut dapat menguatkan, memahami, memperjelas dengan adanya kumpulan 40 hadis Nabi yang terhimpun rapi di dalamnya. Bentuk syarahnya sendiri dalam kitab tersebut tidak memunculkan dengan satu persatu kata dalam hadis dan model yang digunakan dalam kitab tersebut tidak menggunakan metode

---

<sup>25</sup> Fatimah, "Metodologi Kitab Al-Mawa'iz Al-'Usfuriyah Karya Muhammad Bin Abu Bakar: Kontribusi Kitab Hadis Disertai Syarah Dalam Perkembangan Ilmu Hadis, (2020)."

<sup>26</sup> Ibid.

<sup>27</sup> Usf, *Al-Mawaid Al-Usfuriyah*.

mensyarahkan yang tidak menjelaskan hadis secara jelas, namun dilengkapi dengan adanya penjelasan pada matan hadis yang berbentuk petuah, cerita, dan hikayat atau kisah bijak yang pernah diungkapkan atau difahami oleh para ulama.

Dalam metode penyusunannya sendiri kitab *Al-Mawaidz Al-Usfuriyah* dalam penulisan hadis tidak ditulis secara lengkap sehingga dalam penukilan segi sanad dan mukharrijnya tidak sempurna, sehingga menjadikan hadis yang ditulis di dalam kitab tersebut menjadi hadis yang tidak sempurna diakibatkan tidak mencantumkan dengan lengkap sumber perawinya. Selain itu pengarang atau penulis kitab tidak menjelaskan secara rinci kriteria standart dalam memilih matan dan sanad hadis atau berkaitan dengan redaksi hadis. Status hadis yang tercantum di dalam kitab *Al-Mawaidz Al-Usfuriyah* tidak jelas atau tidak dijelaskan secara detail, sehingga menjadikan kesulitan kitab *Al-Mawaidz Al-Usfuriyah* untuk dijadikan alasan ketika hadis dikritik atau diketahui terkait tingkat kesahihannya. Penulis menelusuri dengan adanya berbagai literatur yang ada bahwa kitab *Al-Mawaidz Al-Usfuriyah* dalam redaksi hadis yang berjumlah dua puluh tidak semuanya terdapat di dalam *al-Kutub al-Tis'ah*, namun ada dua redaksi hadis termuat di dalam Sunan al-Tirmidzi dan Sunan Abu Dawud, yaitu hadis kesatu dan kedua puluh. Maka dengan adanya hal tersebut menjadikan hadis yang termuat di dalam kitab *Al-Mawaidz Al-Usfuriyah* berstatus dhaif, karena di dalam rangkaian sanadnya beberapa menyandang status dhaif.<sup>28</sup>

Dalam kitab *Al-Mawaidz Al-Usfuriyah* Muhammad bin Abu Bakar al-Masyhur bin Usfuri hadis yang dijelaskan di dalamnya berangkat dari adanya segi bahasa dengan menggunakan satu kebahasaan. Dalam menjelaskan hadis Muhammad bin Abu Bakar al-Masyhur bi Usfuri dalma menjelaskan hadisnya tidak langsung menyentuh pada aspek ilmu ma'anil, tetapi menggunakan pendekatan kebahasaan sehingga dalam menggunakan makna hadis menjadi upaya-upaya dilakukan agar masyarakat terbiasa dengan kajian kebahasaan dalam kajian kitab hadis. Dalam kitab *Al-Mawaidz Al-Usfuriyah* termuat adanya hikayat, kisah atau cerita, maka jika kitab tersebut dijadikan dalam proses pembelajaran maka dalam memahami isinya, mudah diterima dan sebagai sarana nyaman dalam pembentukan karakter bagi yang membacanya, memahami atau mempelajarinya.<sup>29</sup> Cerita, kisah atau nasihat yang termuat dalam kitab tersebut memberikan perasaan tersentuh dengan adanya nilai yang termuat selain itu menjadikan bagi seorang pembaca kitab tersebut menambah penggugah jiwa dan mendapatkan motivasi atau inspirasi. Selain itu dengan adanya bentuk kitab yang termuat banyaknya kisah, nasihat, cerita atau hikayat

---

<sup>28</sup> Fatimah, "Metodologi Kitab Al-Mawa'iz Al-'Usfuriyah Karya Muhammad Bin Abu Bakar: Kontribusi Kitab Hadis Disertai Syarah Dalam Perkembangan Ilmu Hadis (2020)."

<sup>29</sup> Usf, *Al-Mawaid Al-Usfuriyah*.

yang beragam, sehingga baik untuk dipelajari oleh setiap orang. Dengan adanya hal tersebut berujung pada tujuan utama yaitu guna untuk kesempurnaan pembentukan akhlak dan kesempurnaan.<sup>30</sup>

Selain itu dengan adanya pola keyakinan atau pola pikir dari kaum nahdhiyyin yang memberikan apresiasi dengan adanya kitab *Al-Mawaidz Al-Usfuriyah* disamping dengan adanya kitab-kitab mu'tabar. Sehingga dengan adanya kitab tersebut yang memuat berbagai masalah-masalah akhlak dan etika keagamaan yang sering dilakukan. Maka dengan adanya kitab tersebut tidak merasa termotivasi dengan sungguh-sungguh dalam melaksanakan ritual keagamaan, karena kitab yang ada di dalamnya termuat dalil-dalil dalam mereka beragama, baik berupa hadits Nabi maupun sahabat. Sehingga kitab tersebut diajarkan pondok pesantren, selain itu juga diajarkan di pengajian-pengajian umum guna untuk membentuk karakter masyarakat, pemuda bahkan lainnya untuk kearah yang baik. Selain itu dengan adanya kitab tersebut juga menjadi bekal ketika bagi anak-anak muda untuk terjun di masyarakat dan berumah tangga. Dalam pengajian atau pembelajaran mempunyai tujuan untuk mengembangkan atau membina sesuatu yang berhubungan untuk kea rah yang lebih baik antar manusia dengan Allah SWT. Dalam rangka membina lingkungan masyarakat untuk selalu bertakwa kepada Allah SWT. Dalam kajian tersebut tak lupa melibatkan ilmu tentang akhlak, fiqh, tauhid, ibadah, dan lain sebagainya.

Tujuan dengan kitab *Al-Mawaidz Al-Usfuriyah* untuk mendekatkan diri kepada Allah dan ulama, sebagai sarana komuniaksi, ukhuwah, silaturahmi antarmasyarakat, menambah atau meningkatkan wawasan ilmu keagamaan, sebagai wadah dakwah dalam menyiarkan agama Islam dan bahkan sebagai siraman rohani pada masyarakat dilingkungan sekitar.<sup>31</sup> Adanya kitab tersebut yang menjadi salah satu kitab yang terkanal di pondok pesantren dengan memuat 40 hadits Nabi Muhammad SAW yang dijadikan sebagai tuntutan untuk umat muslim dalam berkehidupan.<sup>32</sup> Maka dengan adanya pemahaman dalam kitab tersebut dikuatkan dengan adanya nasihat-nasihat agama dan kisah-kisah teladan. Sehingga diharapkan dengan adanya kajian kitab *Al-Mawaidz Al-Usfuriyah* dapat memberikan perubahan akhlak yang baik atau mempertahankan akhlak yang baik dan sudah terlestarikan ditengah-tengah masyarakat.

---

<sup>30</sup> Fatimah, "Metodologi Kitab Al-Mawa'iz Al-'Usfuriyah Karya Muhammad Bin Abu Bakar: Kontribusi Kitab Hadis Disertai Syarah Dalam Perkembangan Ilmu Hadis, (2020)."

<sup>31</sup> Manasikana, "Pengajian Kitab Al-Mawaiz Al-Usfuriyah Dalam Penanaman Nilai-Nilai Akhlak Pada Masyarakat Desa Cekok Sidomulyo."

<sup>32</sup> Fatimah, "Metodologi Kitab Al-Mawa'iz Al-'Usfuriyah Karya Muhammad Bin Abu Bakar: Kontribusi Kitab Hadis Disertai Syarah Dalam Perkembangan Ilmu Hadis, (2020)."

**D. Hadis-Hadis yang Terkandung dalam Kitab *Al-Mawaidz Al-Ufuriyah* dalam Menanamkan Nilai-Nilai Karakter Persamaan Relasi dan Kejujuran**

No	Hadits	Nilai-nilai Karakter persamaan relasi dan Kejujuran
1	<p>عن عبد الله ابن عمر رضي الله عنهما قال رسول الله صل الله عليه وسلم: الراحمون يرحمهم الرحمن إرحموا من في الارض يرحمكم من في السماء</p>	Kasih Sayang Terhadap Sesama
2	<p>عن ابراهيم عن علقمه عن عبد الله ابن مسعود رضي الله عنهما قال قال رسول الله صل الله عليه وسلم: من تعلم بابا من العلم ينتفع به في آخرته ودينه أغطاه الله خيرا له من عمر الدنيا سبعة آلاف سنة صيام نهارها وقيام ليلها معبولا غير مردود</p>	Mencari Ilmu
3	<p>عن عبد الصمد ابن مغفل قال: سمعت أنّ وهب ابن منبه رضي الله عنه يقول: قرأت في آخر زبور داود صلوات الله عليه ثلاثين سفراء قال: يا داؤد، هل تدري أي المؤمن أحب إلي أن أطيل حياته قال: لا، قال الذي إذا قال لا إلا الله إفشعر جلده وارتعدت مفاصله فإلى أكره له بذلك الموت كما يكره الوالد لولده ولكن لا بد له منه إلى أريد أن أسرة في دار سوى هذه الدار فإن تعيمها بلاء ورجاءها شدة وفيها عدو (ولا يألونكم خبالا) يجري منكم كمجر الدم من أجل ذلك عجلت اوليائي إلى الجنة لولا ذلك لما</p>	Anjuran Lekas-Lekas Datang Untuk Bershalat Jum'at

	<p>مات آدم وولده حتى ينفح قوله (لا يألونكم خبالا) أي لا يقصرون في فساد أمورهم والحبال الفساد</p>	
<p>4</p>	<p>عن علي ابن أبي طالب كرم الله وجهه قال: قال رسول الله صلى الله عليه وسلم: يجلس على كل باب من المسجد يوم الجمعة سبعون ملكا يكتبون الناس بأسمائهم حتى يكون آخر من يكتب رجل جاء حين جلس الإمام على المنبر فلم يؤذ أحدا في مجلسه ولم يقل إلا خيرا فذلك أدنى أهل يوم الجمعة حظا وذلك الذي يغفر له ما عمل من السيئات بين الجمعتين.</p>	<p>Jaminan Sosial</p>
<p>5</p>	<p>عن جعفر ابن محمد عن جده قال: أخبرني علي قال: جاء علي إلى بيته من عند النبي صلى الله عليه وسلم حتى دخل على فاطمة بنت رسول الله قرأها قائدة وسلمان الفارسي بين يديها ينفس لها صوفا وهي تغزل فقال لها يا كريمة النساء أعندك شيء تطعمين بعلك قالت والله ما عندي شيء ولكن هذه سنة دراهم أتاني بها سلمان غزلتُ بها صونا أريد أن أشتري بها طعاما للحسن والحسين رضي الله عنهما فقال لها علي كرم الله وجهه يا كريمة النساء هاتيها فوضعتها في كفه فخرج علي كرم الله وجهه لبيتاع بها طعاما فإذا برجل قائم وهو يقول من يفرض الله الولي</p>	<p>Bersedekah</p>

الوفا فدننا على تناوله سيئة دراهم ودخل إلى منزل فاطمة صفر اليدين فلما نظرت إليه فاطمة رضي الله عنها فرأته فارغ اليدين بكث فقال لها يا كريمة النساء ما يبكيك فقالت: يا ابن عم رسول الله آراك فارغ اليدين قال: يا كريمة النساء أفرضتها الله تعالى ثالث لقد وفقت وخرج على يريد النبي صلى الله عليه وسلم فإذا بأغرابي معه ناقة يقودها فدنا منه على فقال أبا الحسن إشتهر هذه الناقة مني قال فيكم قال بمائة درهم قال قد إشتريت فإذا هو بأغرابي آخر جاءه قال يا أبا الحسن اتبع هذه الباقية قال: نعم، قال بكم قال: بثثمائة درهم قال إشتريتها فتقده الأغرابي بثثمائة درهم ثم أخذ بزمام الناقة فدفعها إليه فأقبل إلى منزل فاطمة رضي الله عنها فلما نظرتة تبسمت ثم قالت ما هذا يا أبا الحسن قال علي يا بنت رسول الله إشتريت ناقة بتأخير بمائة درهم وبعتها بثثمائة درهم نقدا قالت وقد وفقت ثم خرج علي كرم الله وجهه من عندها يريد التي عليه الصلاة والسلام وتبسم فلما أتى وسلم على النبي عليه الصلاة والسلام فقال يا أبا الحسن تخبرني أو أخبرك قال بل تخبرني أنت يا رسول الله فقال يا أبا الحسن هل تعرف الأغرابي الذي باعك الناقة والأغرابي الذي إشتري منك الناقة فقال الله

	<p>ورسوله أعلم فقال النبي عليه الصلاة والسلام طوبى لك بخ بخ يا على أعطيت قرضا الله تعالى ستة درهم فأعطاك الله تعالى ثلاثمائة درهم بدل كل درهم خمسين درهما فالأول جبريل والآخر إسرافيل عليهما السلام. وفي رواية: الأول جبريل والآخر ميكائيل.</p>	
6	<p>عن عكرمة رضي الله عنه قال سئل ابن عباس رضي الله عنه عن قوله تعالى: (ونزعنا ما في صدورهم من غل) قال النبي صلى الله عليه وسلم إذا كان يوم القيامة يؤتى بسرير من ياقوتة حمراء عشرين قاصر في عشرين ليس فيه صدع ولا فضل معلق بقدره الله الجبار جل جلاله فيجلس عليه أبو بكر الصديق رضي الله عنه ثم يؤتى بسرير من ياقوتة صفراء على صفة الشرير الأول فيجلس عليه عمر ابن الخطاب رضي الله عنه ثم يؤتى من ياقوتة خضراء على صفة الأول فيجلس عليه عثمان ابن عفان رضي الله عنه ثم يؤتى بسرير أبيض على صفة الأول فيجلس عليه علي ابن أبي طالب كرم الله وجهه ثم يأمر الله تعالى الأسيرة أن تطير بهم في الهواء فطارت بهم الأسرة إلى تحت ظل عرش الله فتأتي عليهم خيمة من الشر الطيب لو جمعت أهل السموات والأرض وكل ما فيها من خلق الله تعالى لكانت في زاوية من زوايا تلك الخيمة ثم يرفع</p>	Anjuran Bersih Dari Rasa Dendam

	<p>إليهم أربع كاسان كأس لأبي بكر وكأس لعمر وكأس لعثمان وكأس لعلي رضوان الله عليهم اجمعين فيسقون الناس فذلك قوله تعالى: ونزعنا ما في صدورهم من غل إخوانا على سرر متقابلين.</p>	
7	<p>عن سفيان عمن سمع من انس ابن مالك رضي الله عنه يقول قال رسول الله صلى الله عليه وسلم: إن الأعمال الأحياء تعرض على عشائريهم وعلى آبائهم من الأموات فإن كان خيرا حمدوا الله تعالى واستبشروا وإن يروا غير ذلك، قالوا: اللهم لا تمتهم حتى تهديهم هداية فقال عليه الصلاة والسلام يؤذى الميت في قبره كما يؤدى في حياته قبل ما إيذاء الميت قال عليه الصلاة والسلام إن الميت لا يذيب ولا يتنازع ولا يخاصم أحدا ولا يؤذى جارا إلا إنك إن نازغت أحدا لا بد أن يستيك ووالديك فيؤديان عند الإساءة وكذلك يفرحان عند الإحسان في حقهما</p>	Menyenangkan Mayit dengan Amal Bagus
8	<p>عن أبي أمامة الباهلي رضي الله عنه أن رسول الله صلى الله عليه وسلم قال: مرض العبد المؤمن أمر الله تعالى الملائكة أن يكتبوا لعبدي أحسن ما كان يعمل في الصحة والرخاء.</p>	Pahala orang Sakit
9	<p>عن عبد الله ابن مسعود رضي الله عنه أنّ النبي صلى الله عليه وسلم: إستحيوا من الله حق الحياء قال فقلنا يا نبي الله أنا نستحي</p>	Malu Kepada Allah

	<p>قال ليس ذلك استحياء ولكن من استحيا من الله حق الحياء فليحفظ الرأس وما حوى والبطن وما وعى وليذكر الموت والبلا ومن أراد الآخرة ترك زينة الحياة الدنيا واثرا الآخرة على الأولى فمن فعل ذلك فقد استحيا من الله تعالى حق الحياء.</p>	
10	<p>عن ابن عباس رضي الله عنهما أنه قال قال رسول الله صلى الله عليه وسلم من أدخل على قلب أخيه المسلم فرحا وسورا في دار الدنيا خلق الله تعالى من ذلك ملكا يدفع عنه الآفات فإذا كان يوم القيامة جاء معه قرينا فإذا مر به هول يغزغه قال لا تخف فيقول من أنت فيقول أنا الفرح والسرور الذي أدخلته على قلب أخيك المسلم في دار الدنيا.</p>	Menyenangkan Hati Orang Lain
11	<p>عن سعيد ابن المسيب رضي الله عنه قال: خرج علي ابن أبي طالب كرم الله وجهه ذات يوم من البيت فاستقبله سلمان الفارسي رضي الله عنه فقال له علي: كيف أصبحت يا أبا عبد الله قال أصبحت يا أمير المؤمنين بين عموم أربعة قال: وما ذلك رحمك الله قال: غم العيال يطلبون الخبز وعم الخالق يأمرني بالطاعة وغم الشيطان يأمرني بالمعصية وغم ملك الموت يطلب روعي قال علي أبشر يا أبا عبد الله فإنّ لك في خصلة درجة</p>	Tanggung jawab Kepada Anak Istri

فإني كنت دخلت على رسول الله صلى الله عليه وسلم ذات يوم قال: كيف أصبحت يا علي فقلت يا رسول الله في أربعة عموم ليس في البيت غير الماء وإلى معتم بحال افراحي وغم طاعة الخالق وعم العافية وعم هلك الموت فقال صلى الله عليه وسلم أبشر يا علي فإن عم العيال ستر من النار وغم طاعة الخالق أمان من العذاب وعم العاقبة جهاد وهو أفضل من عبادة ستين سنة وغم ملك الموت كفارة التوب كلها، أعلم يا علي إن أرزاق العباد على الله تعالى مع أن عمك لا يضر ولا ينفع غير أنك تؤجر عليه كن شاكرًا مطيعًا وكولا تكن من أصدقاء الله يا علي ثلث على أي شيء أشكر الله تعالى قال رسول الله صلى الله عليه وسلم: على الإسلام قال: قلت أي شيء أطيع قال: لا حول ولا قوة إلا بالله العلي العظيم ثلث أي شيء أترك قال: الغضب فإنه يطفى غضب الرب جل جلاله ويثقل الميزان ويقود إلى الجنة قال سلمان الفارسي زادك الله شرقا فإني كنت مغموما بسبب هذه الخصال خاصة بسبب العيال قال علي يا سلمان الفارسي سمعت رسول الله صلى الله عليه وسلم يقول من لا يهتم للعيال فليس له للجنة نصيب قال سلمان الفارسي رضي الله عنه ليس قال

	<p>رسول الله صلى الله عليه وسلم صاحب العيال لا يفلح أبدا قال علي يا سلمان الفارسي ليس كذلك إن كان كسبك من الخلال تفلح يا سلمان الفارسي الجنة مشتاقا إلى أصحاب الهموم والغموم من الخلال.</p>	
12	<p>عن انس ابن مالك رضي الله عنه عن النبي صلى الله عليه وسلم: أنه قال إذا كان يوم القيامة ناد مناد اين المرأون واين المخلصون قوموا وهانوا أعمالكم وخذوا أجوركم من سيدكم قال النبي صلى الله عليه وسلم لا نصيب للمرائين من أعمالهم شيئا إلا حشرة وندامة وشقاوة ثم قال النبي صلى الله عليه وسلم يا ابن آدم الإخلاص الإخلاص قال النبي صلى الله عليه وسلم إن أخوف ما أخاف على أمتي الشرك الأصغر قالوا يا رسول الله وما الشرك الأصغر قال النبي صلى الله عليه وسلم الرياء يقول الله تعالى لهم يوم يجازي العباد بأعمالهم إذهبوا إلى الذين كنتم تراوون لهم هل تجدون فيهم خيرا.</p>	Ikhlas dan Riya
13	<p>عن عائشة رضي الله عنها قالت قال رسول الله صلى الله عليه وسلم: الشخي قريب من الله قريب من الناس قريب من الجنة بعيد من النار. والبخيل بعيد من الله بعيد من الخلق بعيد من الجنة قريب من النار. والجاهل الشخي أحب إلى الله تعالى من عالم تخيل</p>	Sifat Dermawan Dan Kikir

	<p>قال النبي صلى الله عليه وسلم: السخاء شجرة في الجنة أعضائها متدليات في الدنيا من أخذ بغضن منها قاده إلى الجنة والبخل شجرة في النار أعضائها متدليات في الدنيا فمن أخذ بغضن منها قاده إلى النار.</p>	
<p>14</p>	<p>عن عكرمة مولى ابن عباس رضي الله عنهما قال قال رسول الله عليه وسلم: إذا كان يوم القيامة ستر الله تعالى بين عبد وبين كل الناس فيدفع إليه كتاب حسناته فيقرؤه فيقول الله تعالى ما ترى فيقول أرى حسنات كثيرة فيقول الله تعالى هل نقص منها شيئاً فيقول لا ثم يدفع إليه كتاب سيئاته فيقرؤه فيقول الله تعالى ما ترى فيقول أرى سيئات كثيرة فيقول الله تعالى اتعرفها فيقول نعم فيقول الله تعالى هل زيد عليك شيئاً فيقول لا ثم تدفع إليه رفعة فيقرؤها فيقول الله تعالى ما ترى فيقول أرى حسنات كثيرة فيقول الله تعالى اتعرفها فيقول لا فيقول الله تعالى له هذا مما ظلموك واذوك وأخذوا مالك من غير عليك.</p>	<p>Pahala Orang Dianiaya</p>
<p>15</p>	<p>عن أسماء بنت عميس الحشعبية رضي الله عنها قالت سمعت رسول الله صلى الله عليه وسلم يقول بئس العبد عبد تجبر واعتدى واحتال ونسني الكبير المتعال، بئس العبد عبد تجبر واعتدى ونسيتي الجبار الأعلى، بئس العبد عبد سها ونسي المقابر واليالي، بئس</p>	<p>Larangan Sombong dan Lupa Kepada Allah</p>

	<p>العبد عبد عنا وطفنى ونسى المبتداء والمنتقى،          بئس العبد عبد يختار الدنيا بالدين، بئس          العبد عبد يختال الدنيا بالشبهات، بئس          العبد عبد ذو طبع يقوده الى النار، بئس          العبد عبد هوا يضلّه، بئس العبد عبد رعب          يذله عن الحق.</p>	
16	<p>عن علي ابن الحسين عن جده عن رسول          الله صلى الله عليه وسلم قال أربع خصال من          كن فيه كمل إسلامه ولو كان من قريه إلى          قدمه خطايا: الصدق والشكر والحياء          وحسن الخلق.</p>	<p>Jujur, Syukur, Malu dan Pekerti          Bagus</p>
17	<p>عن مجاهد عن سلمان رضي الله عنهما عن          النبي صلى الله عليه وسلم: من حفظ على          أمّتي هذه الأربعين حديثا دخل الجنة وحشره          الله تعالى مع الأنبياء والعلماء يوم القيامة          فقلنا يا رسول الله أي الأربعين حديثا فقال          عليه الصلاة والسلام: أن تؤمن بالله واليوم          الآخر والملائكة والكتاب والنبين والبعث          بعد الموت وبالقدر خيره وشره من الله تعالى          وتشهد أن لا إله إلا الله وأن محمدا رسول الله          وتقيم الصلاة بإسباغ الوضوء لوقتها بتمام          ركوعها وسجودها وتؤدي الزكاة بحقها          وتصوم شهر رمضان وتحج البيت إن          استطعت إليه سبيلا وتصلي اثنتي عشر ركعة          في كل يوم وليلة وهي سنتي وثلاث ركعات</p>	<p>Memelihara 40 Percakapan Atas          Ummat Muhammad SAW</p>

وترا لا تتركها ولا تشرك بالله شيئا ولا تغض  
والديك ولا تأكل مال اليتيم ولا تأكل الربا  
ولا تشرب الخمر ولا تخلف بالله كاذبا ولا  
تشهد شهادة الزور على أحد قريب أو بعيد  
ولا تعمل بالهوى ولا تغتب أخاك ولا يقع فيه  
من خلقه ولا تقذف المخصنة ولا تقل عنك  
انك مرائي فيحبط عملك ولا تلعب ولا تله  
مع اللاهين. ولا تقل للقصير يا قصير تريد  
ذلك عيبه ولا تسخر من أحد من الناس  
وتصير عند البلاء ولا تأمن من عقاب الله  
تعالى ولا تمش بالنميمة فيما بين الإخوان  
وتشكر الله تعالى على كل نعمة أنعم الله بها  
عليك وتصبر عند البلاء والمصيبة ولا تقنط  
من رحمة الله وتعلم أن ما أصابك لن يكن  
ليخطئك وأن ما أخطأك لم يكن ليصيبك ولا  
تطلب شخط الرب برضا المخلوقين ولا تؤثر  
الدنيا على الآخرة وإذا سألك أخوك المسلم  
ما عندك فلا تبخل عليه وانظر في أمر دينك  
إلى من هو فوقك وفي أمر الدنياك إلى من  
هو دونك ولا تكذب ولا تخالط الشيطان  
ودع الباطل ولا تأخذ به وإذا سمعت حقا فلا  
تكتمها وأدب أهلك وولدك بما ينفعهم عند  
الله ويقربهم إلى الله وأحسن إلى جيرانك ولا  
تقطع أقاربك وذوى رحمك وصلهم ولا تلعن  
أحدا من خلق الله تعالى وأكثر التسبيح

	<p>والتهليل والتحميد والتكبير ولا تدغ قراءة القرآن على كل حال إلا أن يكون جنباً ولا تدع حضور الجمعة والجماعات والعدين وأنظر كل ما لم ترض أن يقال لك ويصنع بك ولا ترضه لأحد ولا تصنعه به.</p>	
<p>18</p>	<p>عن عبد الرحمن ابن زيد ابن أسلم عن مكحول قال قال عبادة ابن الصامت رضي الله عنه قال رسول الله صلى الله عليه وسلم: من إغتسل يوم الجمعة بنية خالصة لم يمر الماء على شعرة من جسده إلا تألأت ثورا فتصير كلها نورا يوم القيامة في الموقف ويتألأأ جسده نورا بين الخلائق ثم تأتي الجمعة في صورة رجل على رأسه تاج من تيجان الجنة) فتقول السّلام عليك فيقول عليك السّلام من أنت فتقول أنا الجنّة التي قد اغتسلت في وصليت في وأحسنّت الصلاة لله جثث حتى أشهد لك عند ربي فتشهد له عند ربه فيدخل الجنة، ومن إغتسل يوم الجمعة ولبس ثيابه ثم خرج من باب داره يمشى إلى الجمعة كتب الله تعالى له بكل خطوة يخطوها عبادة سنة صيامها وقيامها فإذا دخل المسجد ولم يبلغ ولم يتكلم إلا بخير كتب الله له من الحسنات بعدد كل رجل يصلي الجمعة في ذلك المسجد خمسا وعشرين صلاة حتى يأتي على آخرهم. ومن قراء سورة الكهف في</p>	<p>Shalat Jum'at</p>

	<p>الركعتين يسطع له عمود من ثور من المسجد الذي يصلى فيه الجمعة حتى يبلغ ذلك العمود إلى المسجد الحرام بمكة حشو ذلك العمود ملائكة يستغفرون له إلى يوم الجمعة الأخرى، فإن كان صلى الجمعة في المسجد الحرام بمكة يسطع له عمود من المسجد الحرام إلى بيت المعمور الذي في السماء حشو ذلك العمود ملائكة يستغفرون له إلى الجمعة الأخرى، ومن صلى يوم الجمعة أربع ركعات قبل أن يخرج الإمام إلى المنبر ويقرأ في كل ركعة الحمد لله مرة وقل هو الله أحد خمسين مرة يكون قراءها مائتي مرة في أربع ركعات فقد أدى حق الجمعة مثل ما أدت الملائكة ولم يخرج من الدنيا حتى يرى منزله في الجمعة وإذا أراد أن يخرج من المسجد بعد انقضاء الصلاة فقال اللهم إلى أجبت دعوتك وضليت فريضتك وانتشرت كما أمرتني فارزقني من فضلك الواسع فإنك قد قلت في كتابك (إذا تودى للصلاة من يوم الجمعة فاسعوا إلى ذكر الله) وقلت (إذا قضيت الصلاة فانتشروا في الأرض) الآية. أوجر له بعمل مائة سنة.</p>	
19	<p>عن عبد العزيز ابن صهيب قال سمعت أنس ابن مالك رضي الله عنه قال مروا بجنازة فأتنوا عليها خيرا فقال النبي صلى الله عليه وسلم</p>	Anjuran Menyaksikan Bagus Terhadap Mayit

	<p>وجبت له ثم مروا بجزارة أخرى فأثنوا عليها فقال النبي صلى الله عليه وسلم وجبت له قال عمر ابن الخطاب ما وجبت فقال النبي صلى الله عليه وسلم هذا أثنتم عليه خيرا وجبت له الجنة وهذا أثنتم عليه شرا وجبت له النار فقال النبي صلى الله عليه وسلم أنتم شهداء الله في أرضه.</p>	
20	<p>عن عامر ابن ربيعة عن النبي عليه الصلاة والسلام أنه قال: إذا مات العبد والله يعلم منه شرا وقال الناس خيرا يقول الله تعالى للملائكة إشهدوا قد قبلت شهادة عبادي على عبدى وغفرت لعبدي مع علمي به.</p>	<p>Pengampunan Mayit Lantaran Persaksian Bagus Manusia</p>

Hadis-hadis yang terkandung dalam kitab *Al-Mawaidz Al-Usfuriyah* dalam menanamkan nilai-nilai karakter persamaan relasi dan kejujuran antara lain seperti, kasih sayang terhadap sesama merupakan sesuatu perbuatan yang dilakukan atau keharusan manusia untuk hidup berdampingan dan mempunyai sikap kasih sayang terhadap makhluk ciptaan Allah. Semua makhluk ciptaan Allah seperti manusia mempunyai derajat yang sama dimata Allah, maka dengan keharusan untuk menciptakan rasa kasih sayang terhadap sesama.<sup>33</sup> Dengan sikap tolong menolong, toleransi, adil dan lain sebagainya merupakan rasa kasih sayang paling sederhana. Kasih sayang kepada sesama makhluk seperti kepada hewan merupakan perilaku yang kita lihat sekarang ini adanya banyak orang menyayangi binatang peliharaan dengan sabar, namun ada juga malah menyiksanya.<sup>34</sup> Dengan adanya gambaran hal tersebut nilai karakter ini harus ada pada diri seseorang manusia dalam hidup bersama-sama dengan orang lain

<sup>33</sup> Tajudin Tajudin et al., "Menumbuhkan Filantropi Antar Sesama," *Jurnal Loyalitas Sosial: Journal of Community Service in Humanities and Social Sciences* 3, no. 1 (2021): 36.

<sup>34</sup> Dadah Muhammad Rofi Fawwaz Mumtaz, Hidayatul Fikra, "Sikap Menyayangi Sesama Manusia Dalam Perspektif Islam: Studi Takhrij Dan Syarah Hadis Muhammad," *Published by Gunung Djati Conference Series This is an open access article distributed under the CC BY 4.0 license* - <https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/> 8, no. 7376 (2022): 73-92.

dan membahagiakan orang lain dengan adanya sikap-sikap kita yang berkenan dihati mereka.<sup>35</sup>

Manusia memang tempat salah dan benar sehingga dengan adanya sumber ajaran Islam yang ada dapat mengarahkan kearah nilai-nilai karakter yang baik. Di samping adanya hal tersebut manusia juga butuh dengan kehadiran orang lain yang terkadang mengarahkan ke arah yang benar maupun salah.<sup>36</sup> Hal tersebut tidak sapat dihindari adanya hubungan dengan orang lain sudah menjadi kodrat sebagai makhluk sosial atau makhluk yang tidak bisa apapun melakukan apapun sendiri tanpa adanya bantuan orang lain. Hal tersebut manusia merupakan makhluk sosial yang tidak dapat hidup sendiri tanpa adanya orang lain dalam berkehidupan.<sup>37</sup> Sehingga sebagai makhluk sosial menjunjung adanya keharmonisan tanpa melihat suku, kulit dan lain sebagainya. Sehingga persamaan relasi atau hubungan dengan yang lainnya tidak adanya ketegangan atau saling memilih, karena semua sama. Menyayangi sesama manusia merupakan dasar yang harus dimiliki oleh tiap manusia. Dalam Islam sendiri menyayangi sesama menyangkut dengan adanya keharmonisan hidup sehingga lazimnya dikenal dengan adanya relasi dengan Allah dan relasi dengan manusia, sehingga umat manusia diwajibkan untuk menjaga hubungannya.<sup>38</sup>

Dalam hubungan dengan manusia dalam kehidupan adanya perbuatan yang harus diterapkan yaitu kejujuran dalam menyimpan rahasia orang atau amanah, mengakui kesalahan yang telah dibuat dan lain sebagainya. Maka dengan adanya pondasi kejujuran tersebut menjadi salah satu alat yang dalam menciptakan persamaan relasi atau hubungan menjadi lancar, karena kejujuran merupakan suatu sikap manusia yang di dasari dengan adanya usaha untuk menjadi orang yang dapat dipercaya dalam kata-kata yang dikeluarkan, yang dilakukan dalam suatu pekerjaan.<sup>39,40</sup> Kejujuran sendiri merupakan salah satu bagian dari akhlak yang mulia yang harus dimiliki oleh setiap manusia. Adanya bersikap jujur ditengah-tengah masyarakat membawa dampak positif. Kejujuran ataupun berdusta merupakan sebuah pilihan bagi setiap manusia dan masing-masing ada konsekuensinya. Melihat dengan adanya kehidupan yang ada di tengah masyarakat kejujuran semakin luntur sehingga kurangnya penanaman

---

<sup>35</sup> Muskinul Fuad, "Psikologi Kebahagiaan Manusia," *KOMUNIKA: Jurnal Dakwah dan Komunikasi* 9, no. 1 (2017): 114–132.

<sup>36</sup> Titis Rosowulan, "Konsep Manusia Dan Alam Serta Relasi Keduanya Dalam Perspektif Al-Quran," *Cakrawala: Jurnal Studi Islam* 14, no. 1 (2019): 24–39.

<sup>37</sup> Ibid.

<sup>38</sup> Muhammad Rofi Fawwaz Mumtaz, Hidayatul Fikra, "Sikap Menyayangi Sesama Manusia Dalam Perspektif Islam: Studi Takhrij Dan Syarah Hadis Muhammad."

<sup>39</sup> Politeknik Negeri and Ujung Pandang, "Nilai Kejujuran Akuntansi Perspektif Hadits" 13, no. 1 (2022): 33–45.

<sup>40</sup> Hasiah, "Konsep Kejujuran (Al-Sidq) Dalam Perspektif Hadis," *Jurnal el-Qanuniy: Jurnal Ilmu-Ilmu Kesyariahan dan Pranata Sosial* 3, no. 1 (2017): 3.

pada anak sehingga kejujuran harus diterapkan di kehidupan sehari-hari.<sup>41</sup> Maka dengan adanya sikap kejujuran diterapkan di usia dini pada kemudian hari hidup ditengah-tengah masyarakat masih melakukan sikap kejujuran tersebut. Maka dengan adanya pekerjaan yang diberikan atau pekerjaan yang ditekuni salah satunya dalam memegang uang perusahaan akan menolak adanya perbuatan korupsi.

Adanya hal tersebut Jujur merupakan adanya persamaan suara hati dengan ucapan yang keluar dari mulut.<sup>42</sup> Jujur merupakan perilaku manusia yang didasari dengan adanya usahanya sendiri untuk dapat dipercaya oleh orang lain dalam bentuk perkataan, pekerjaan dan tindakan. Ataupun kejujuran dapat dikatakan sebagai segala sesuatu ataupun mengungkapkan sebuah perkataan atau kata-kata sesuai dengan kenyataan yang benar-benar tanpa dengan adanya kebohongan. Dengan adanya kenyataan yang tidak adanya ketertutupan dalam salah satu, dalam sebuah hubungan dengan satu sama lain kepercayaan, kejujuran dan keterbukaan dalam sebuah masalah atau apapun tidak perlu untuk ditutup-tutupi. <sup>4344</sup>Selain itu dengan adanya kejujuran tersebut mengingat akan rasa bersyukur kepada Allah yang telah membeikan sesuatu hal yang baik kepada kita yang telah memberikan amanah kepada kita, banyak teman ataupun hubungan dengan yang lainnya baik. Budi pekertipun juga menjadi pelengkap dalam sesuatu relasi yang terciptakan antara satu dengan yang lainnya. Hubungan dengan manusia dengan manusia lainnya jika dengan adanya budi pekerti yang baik maka orang akan nyaman dan tidak sungkan untuk berhubungan dengan kita.<sup>45</sup>

Hal tersebut dengan mengimbangi adanya menuntut ilmu, belajar dari berbagai daerah ke daerah lain sehingga juga bertambahnya teman atau hubungan dengan yang lainnya semakin menyatu dan bertambah Mencari ilmu merupakan kewajiban atau kebaikan umat Islam yang pergi untuk menuntut ilmu meski pada saat itu dalam keadaan genting atau kacau seperti dalam keadaan perang. Melihat adanya hal tersebut ilmu menempatkan dalam kedudukan yang penting dalam agama Islam sehingga Allah juga memerintahkan kepada semua umat Islam untuk belajar dan menuntut ilmu. Selain itu adanya hadis Rasulullah yang menyatakan bahwa kewajiban bagi laki-laki serta perempuan untuk menuntut ilmu. Selain itu adanya kewajiban laki-laki dan

---

<sup>41</sup> Endah Tri Wahyuningsih Winarsih, denas Hasman Nugraha, "Nilai Kejujuran Dalam Kitab Riyadush Shalihin Dan Relevansinya Dalam Pencegahan Fraud Di KSPPS Yaummi Maziyyah Assa'adah Pati," *Qulubana: Jurnal Manajemen Dakwah* 2, no. 1 (2021): 68–81.

<sup>42</sup> Negeri and Pandang, "Nilai Kejujuran Akuntansi Perspektif Hadits."

<sup>43</sup> Winarsih, denas Hasman Nugraha, "Nilai Kejujuran Dalam Kitab Riyadush Shalihin Dan Relevansinya Dalam Pencegahan Fraud Di KSPPS Yaummi Maziyyah Assa'adah Pati."

<sup>44</sup> Patel, "Nilai-Nilai Jujur Dalam Kitab Shahih Muslim (Analisis Kata 'Al Shidq Dan Al Amin' Dalam Hadis Shahih Muslim," 2019.

<sup>45</sup> Firdaus Firdaus, "Syukur Dalam Perspektif Al-Qur'an," *Jurnal Mimbar: Media Intelektual Muslim dan Bimbingan Rohani* 5, no. 1 (2019): 60–72.

perempuan untuk menuntut ilmu sejak lahir hingga masuk ke liang lahat. Bahwasanya hal tersebut manusia atau semua orang yang ada di bumi untuk dibimbing kearah yang benar yaitu dengan menuntut ilmu banyak.

Adanya hal itu terjadi persamaan relasi atau persamaan hubungan antara orang satu dan lainnya dalam hal menuntut ilmu. Orang yang menuntut ilmu pengetahuan Allahpun sudah menjamin akan memudahkan jalannya menuju surga. Maka dengan adanya ilmu tersebut manusia dapat membedakan antara yang baik, buruk, salah maupun benar, sehingga manusia dapat meraih kesuksesan dalam menjalani hidupnya dengan berbekal ilmu pengetahuan. Jika manusia mempunyai bekal atau ilmu pengetahuan maka akan mudah dalam meraih kesuksesan dalam hidup, sehingga manusia harus memerlukan ilmu pengetahuan sebanyak-banyaknya serta berupaya bersungguh-sungguh agar bermanfaat bagi diri sendiri, orang lain, keluarga dan lain sebagainya.<sup>46</sup> Selain itu dengan adanya menuntut ilmu selain didalam suatu kajian, sekolah atau tempat lainnya datang untuk ke masjid melaksanakan sholat jumat merupakan tempat juga dalam mencari ilmu atau mendapatkan ilmu baru maka dengan anjuran datang untuk bershalat jum'at bagi laki-laki merupakan sesuatu keharusan yang tidak dapat ditinggalkan.

Adanya datang atau anjuran sholat jumat di masjid selain dengan adanya ibadah dengan tujuan untuk Allah bertemu dengan orang lain dari berbagai kalangan yang dapat menambah dengan adanya banyak relasi. Dengan adanya persamaan relasi yang ada dalam berkehidupan, karena sama-sama makhluk ciptaan Allah yang Maha kuasa, sesuatu hal yang baik dapat dilakukan namun sesuai dengan nilai-nilai yang benar. Sehingga dengan adanya jaminan sosial atau jaminan bersosialisasi dengan yang lainnya dapat menjaga hal tersebut. Maka Jaminan sosial merupakan sesuatu jaminan yang dimiliki oleh manusia dengan adanya hubungan satu sama lain akan mendapatkan sesuatu jaminan yang membuat bertahan dalam berkehidupan sehari-hari. Dengan adanya jaminan dalam bersosialisasi dengan siapapun akan mendapatkan ketentraman, kenyamanan dan tidak merasakan terkiat dengan kesepian. Sehingga dengan adanya hal tersebut menjamin dengan adanya hubungan satu sama lain tidak saling rengang terkadang ditandai dengan adanya budaya bersedekah. Sedekah dapat mendatangkan ampunan Allah, menghapus segala dosa dan menutup kesalahan dan keburukan yang ada.

Bersedakan dapat mendatangkan keridha'an Allah serta bisa memunculkan kasih sayang dan bantuan Allah yang akan diberikan. Selain itu dengan kita memberikan bantuan kepada orang lain Allah akan memberikan pertolongan kepada hambanya selagi ia menolong orang lain atau

---

<sup>46</sup> Ust. Yusuf Mansur, *An Introduction to The Miracle Of Giving: Pengantar Keajaiban Sedekah* (Jakarta Timur: Zikrul Hakim, 2009), hal 20.

saudaranya.<sup>47</sup> Orang yang hidup berdampingan dengan orang lain atau hidup bersama orang lain dengan tidak ada sesuatu hal kita tidak bisa hidup sendiri tanpa bantuan mereka, karena kita termasuk dalam makhluk sosial. Dengan keadaan tersebut memotivasi diri sendiri dengan cara berbagi dengan orang lain dan belajar untuk membiasakan diri, seperti memberi makan anak yatim, bersedekah, membeli makan ataupun menggunakan jasa transportasi yang semua hal tersebut tidak terlepas dengan adanya orang lain dengan bantuan Allah yang telah membukakan pintu rezeki yang lebih atau cukup, sehingga sebagai manusia teringat untuk bersedekah.<sup>48</sup> Adapun nilai karakter Malu kepada Allah yaitu melihat fenomena yang belakangan ini terjadi sikap malu yang sederhana yaitu adanya membuang sampah sembarangan yang merupakan kebudayaan yang semakin luntur belakangan ini. Rendahnya budaya malu tersebut ditentukan dengan adanya perilaku, kebiasaan dan kontrol sosial terhadap budaya malu itu sendiri berpengaruh juga dengan adanya hubungan jasmani maupun rohani batin manusia.

Rasa malu merupakan perasaan yang ditimbulkan atas penilaian orang lain yang sekarang ini mulai pudar. Melihat rasa malu tersebut terbagi menjadi tiga antara lain, malu kepada Allah, malu kepada manusia, dan malu kepada diri sendiri.<sup>49</sup> Malu kepada Allah merupakan sesuatu yang harus dilakukannya yaitu dengan menjauhi larangannya dan menjalankan perintahnya yaitu dengan menjalankan ibadah kewajiban seperti shalat, zakat dan lain sebagainya. Selain itu diikuti dengan adanya ibadah sunnah yang ada, maka dengan adanya sikap kita malu kepada Allah maka karakter-karakter yang tertanam dalam diri seseorang akan tertata dan terkondisikan.<sup>50</sup> Maka dengan adanya nilai-nilai karakter yang baik juga berpengaruh dengan lingkungan atau orang yang berteman atau berhubungan dengan kita. Selain itu adanya sikap bersih dari rasa dendam serta menyenangkan hati orang lain merupakan sesuatu hal yang saling beriringan. Membersihkan diri rasa dendam merupakan salah satu hal yang berkaitan dengan hati. Rasa tidak dendam atau dengki kepada orang lain menjadikan kehidupan dengan orang lain akan bebas tanpa dengan adanya hal yang tidak disenangi atau ingin membalas perbuatan orang lain yang pernah menyakiti kita. Maka dengan itu kebahagiaan orang lain sering diutamakan bahwa kebahagiaan adalah fitrah yang dibawa oleh manusia yang melekat dalam diri manusia.<sup>51</sup>

---

<sup>47</sup> Ibid, hal 20.

<sup>48</sup> Ibid, hal 15.

<sup>49</sup> zahriyanti dan yuhafliza, "Refleksi Sifat Malu Dalam Pandangan Islam," *Jurnal Ilmiah Sains* 5, no. 3 (2021): 42-46.

<sup>50</sup> Wawan Wahyuddin, "Budaya Malu Dalam Kehidupan Sehari-Hari: Implementasi Nilai-Nilai Pendidikan Budaya Dan Karakter Bangsa," *Jurnal Pendidikan Karakter JAWARA* 1, no. 2 (2015): 171-182.

<sup>51</sup> Fuad, "Psikologi Kebahagiaan Manusia."

Adanya hadis yang terkandung dalam kitab *Al-Mawaidz Al-Usfuriyah* dapat dijadikan motivasi atau gambaran dalam berkehidupan sehari-hari bersama dengan masyarakat. Adapun sikap tanggung jawab kepada anak istri merupakan sesuatu kewajiban bagi seseorang yang memutuskan untuk berumah tangga. Dengan adanya kewajiban tersebut perlu dengan adanya sikap ikhlas dalam menjalankan sesuatu pekerjaan atau apapun dengan bertanggung jawab terhadap anak istri dalam berumah tangga. Namun dengan adanya hal tersebut tidak terlepas dengan adanya hubungan kita dengan orang lain, maka ikhlas merupakan sesuatu perbuatan yang dilakukan tanpa dengan adanya rasa pamrih selain itu ikhlas menjalankan sesuatu dengan tujuan mendapatkan balasan dari Allah.<sup>52</sup> Adapun ikhlas merupakan jujur, tulus sepenuh hati dan rela menjalankan sesuatu tanpa adanya imbalan. Sehingga ikhlas tersebut diselimuti terhadap populeritas, simpati orang lain, kemewahan, kedudukan dan lain sebagainya. Maka dengan adanya perbuat ikhlas tidak terlepas dengan adanya peranan orang lain atau perlakuan kita terhadap orang lain, maka persamaan relasi atau hubungan dengan orang lain. Sehingga mengakui adanya orang-orang yang ikhlas dalam berbuat atau beramal tidak akan adanya pengaruhnya, karena kunci keikhlasan tersebut berasal dari hati yang ikhlas.<sup>53</sup><sup>54</sup> Namun riya menjadi perusakannya, karena riya merupakan dalam melakukan sebuah pekerjaan atau perbuatan dengan tujuan ingin mendapatkan pujian atau sesuatu pekerjaan yang hanya ingin dilihat orang bukan untuk mendapat keridhan dari Allah SWT. Dengan adanya perbuatan riya tersebut tergolong dengan adanya telah mengangkat setan menjadi teman, padahal setan adalah musuh semua manusia. Mungkin dengan adanya dasar ini manusia menjadi riya.<sup>55</sup>

Sifat dermawan merupakan orang yang suka membantu orang lain dengan sesuatu keadaan yang tidak memungkinkan seperti, kesusahan, kesedihan dan lain sebagainya. Dengan adanya sikap kedermawan dengan orang lain terkadang hidupnya akan lebih bahagia ataupun tentram, berbeda dengan adanya sikap kikir yang tidak mau membantu orang lain ataupun menahan sesuatu tanpa adanya keinginan untuk berbagi<sup>56</sup><sup>57</sup>. Selain itu adanya sikap larangan sombongan dan lupa kepada Allah merupakan sesuatu sikap yang tidak harus dilakukan keduanya merupakan sesuatu hal yang kurang baik. Dengan adanya manusia bersikap sombong merupakan sesuatu hal yang tidak harus dimiliki oleh manusia, karena kesombongan tersebut hanya milih Allah semata.

---

<sup>52</sup> Ibid, hal 2.

<sup>53</sup> Taufiqurrahman Taufiqurrahman, "Ikhlas Dalam Perspektif Alquran," *Eduprof: Islamic Education Journal* 1, no. 2 (2019): 94–118.

<sup>54</sup> Ibid.

<sup>55</sup> Abu Muhsin Firanda Andirja. Lc., *Ikhlas Dan Bahaya Riya*, 2011.

<sup>56</sup> Syaikh Amin bin Abdullah Asy-Syaqawi, *Kikir, Sifat Yang Tercela*, 2014.

<sup>57</sup> Asadullah Al Asy'Ari, "Peningkatan Sikap Dermawan Dalam Perspektif Imam Al Ghazali," *Skripsi* (2018): 78–100.

Sombong merupakan salah satu sikap yang menghargai diri sendiri dengan sangat berlebihan, selain itu sikap sombong tersebut terkadang adanya sikap yang merendahkan orang lain dengan adanya kelebihan yang dimiliki atau apapun.<sup>58</sup> Adanya hal tersebut adanya kitab *al mawaiz al usfuriyah* tersebut dengan menyimpan berbagai kandungan hadis yang dapat dijadikan bekal atau tuntunan dalam menjalankan kehidupan sehari-hari dengan orang atau masyarakat lainnya dengan nilai-nilai karakter yang baik.

## E. Kesimpulan

Berdasarkan pada analisis terhadap kajian studi kitab hadis dalam kitab *Al-Mawaidz Al-Usfuriyah*, maka dapat disimpulkan bahwa kitab *Al-Mawaidz Al-Usfuriyah* ditulis oleh seorang ulama bernama Muhammad bin Abu Bakar al-Masyhur bi Ufuri. Kitab tersebut berisikan terkait cerita atau kisah dari seekor burung-burung kecil yaitu burung pipit. Selain itu, dalam kitab tersebut terdapat 40 hadis yang beberapa hadisnya dengan kualitas dhaif selain itu adanya hadis yang terdapat di dalam kitab kutubus sitah hanya ada 2 hadis. Terdapat hadis-hadis dalam menanamkan nilai-nilai karakter seperti, persamaan relasi, kejujuran, menolak adanya korupsi dan lain sebagainya. Dengan adanya kitab tersebut dapat dijadikan pengetahuan, pemahaman dan motivasi berperilaku yang baik dalam berkehidupan ditengah-tengah masyarakat.

## Daftar Pustaka

- Abu Muhsin Firanda Andirja. Lc. *Ikhlas Dan Bahaya Riya*, 2011.
- Aflaha, Umi, and M. Amirur Rahman. "Telaah Kitab Fath Al-Mun'im Syarah Sahih Muslim Karya Musa Syahin Lasyin (Analisis Metode Kitab Syarah Hadis)." *AN NUR: Jurnal Studi Islam* 11, no. 2 (2021): 62-79.
- Anshori, Muhammad. "Studi Kitab Al-Jāmi' Al-Ṣagīr Min Aḥādīs Al-Basyīr Al-Basyīr Al-Nazīr Karya Al-Suyūṭī Muhammad." *Jurnal Al-Irfani STAI Darul Kamal NW Kembang kerang* 1, no. 1 (2017): 33-54.
- Asy-Syaqawi, Syaikh Amin bin Abdullah. *Kikir, Sifat Yang Tercela*, 2014.
- Asy'Ari, Asadullah Al. "Peningkatan Sikap Dermawan Dalam Perspektif Imam Al Ghazali." *Skripsi* (2018): 78-100.
- Azmi, Muhyidin. "Kajian Kitab Hadis (Telaah Kitab Hadis Al-Nihayah Fi Al-Fitan Wa Al-Malahim)." *Islam Transformatif: Journal of Islamic Studies* 4, no. 1 (2020): 1-12.
- Fatimah, D A. "Metodologi Kitab Al-Mawa'iz Al-'Usfuriyah Karya Muhammad Bin Abu Bakar: Kontribusi Kitab Hadis Disertai Syarah Dalam Perkembangan

---

<sup>58</sup> Taufikurrahman, "Sombong Dalam Al-Qur'an Sebuah Kajian Tematik," *Jurnal Tafseer* 8, no. 1 (2020): 38-57, <http://103.55.216.56/index.php/tafsere/article/view/14802>.

- Ilmu Hadis" (2020). <http://digilib.uinsby.ac.id/id/eprint/43203>.
- Firdaus, Firdaus. "Syukur Dalam Perspektif Al-Qur'an." *Jurnal Mimbar: Media Intelektual Muslim dan Bimbingan Rohani* 5, no. 1 (2019): 60–72.
- Fuad, Muskinul. "Psikologi Kebahagiaan Manusia." *KOMUNIKA: Jurnal Dakwah dan Komunikasi* 9, no. 1 (2017): 114–132.
- Hasiah. "Konsep Kejujuran (Al-Sidq) Dalam Perspektif Hadis." *Jurnal el-Qanuniy: Jurnal Ilmu-Ilmu Kesyarahan dan Pranata Sosial* 3, no. 1 (2017): 3.
- Juhri, Muhammad Alan. "Studi Kitab Hadis Nusantara: Kitab Jawahir Al-Ahadis Karya Buya Mawardi Muhammad." *Jurnal Living Hadis* 4, no. 2 (2019): 253.
- Kurahman, Taufik. "KITAB HADIS INDONESIA (Studi Kitab Al-Arba'un Al-Buldaniyyah Karya Abdus Salam Al-Naqari)." *Tahdis: Jurnal Kajian Ilmu Al-Hadis* 12, no. 1 (2021): 21–33.
- Manasikana, Arina. "Pengajian Kitab Al-Mawaiz Al-Usfuriyah Dalam Penanaman Nilai-Nilai Akhlak Pada Masyarakat Desa Cekok Sidomulyo," 2021.
- Mansur, Ust. Yusuf. *An Introduction to The Miracle Of Giving: Pengantar Keajaiban Sedekah*. Jakarta Timur: Zikrul Hakim, 2009.
- Misbah, Muhammad. "Telaah Terhadap Kitab Mawarid Az-Zam'an Ila Zawaid Ibnu Hibban Karya Al-Hafiz Al-Haisami." *Riwayah* 1, no. 1 (2015): 1–16.
- Muhammad Rofi Fawwaz Mumtaz, Hidayatul Fikra, Dadah. "Sikap Menyayangi Sesama Manusia Dalam Perspektif Islam: Studi Takhrij Dan Syarah Hadis Muhammad." *Published by Gunung Djati Conference Series This is an open access article distributed under the CC BY 4.0 license - <https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>* 8, no. 7376 (2022): 73–92.
- Muhtarudin, Habib, and Ali Muhsin. "Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Kitab Al-Mawā'iz Al-Uşfūriyyah." *Jurnal Pendidikan Islam* 3, no. 2 (2019): 311–330.
- Negeri, Politeknik, and Ujung Pandang. "Nilai Kejujuran Akuntansi Perspektif Hadits" 13, no. 1 (2022): 33–45.
- Patel. "Nilai-Nilai Jujur Dalam Kitab Shahih Muslim (Analisis Kata 'Al Shidq Dan Al Amin' Dalam Hadis Shahih Muslim," 2019.
- Rosowulan, Titis. "Konsep Manusia Dan Alam Serta Relasi Keduanya Dalam Perspektif Al-Quran." *Cakrawala: Jurnal Studi Islam* 14, no. 1 (2019): 24–39.
- Sakinah, Fatihatus. "Epistemologi Syarah Hadis Nusantara: Studi Syarah Tanqih Al-Qawl Al-Hadits Fi Syarh Lubab Al-Hadits Karya Nawawi Al-Bnatani." *Riwayah : Jurnal Studi Hadis* 6, no. 1 (2020): 1–18.
- . "Studi Komparasi Metode Syarah Hadis Bulugh Al-Maram Karya Muhammad Muhajirin Amsar Dan 'Abd Al-Manan Bin Abd Al-Manaf (Studi Kitab Misbah Al-Zalam Sharh Bulugh Al-Maram Min Adillati Al-Ahkam

Karya Muhammad Muhajirin Amsar Bekasi Dan Kitab Manba' Al-Ahkam." *Tesis* (2020): 1–153.

- Siregar, Nurkhalijah. "Kitab Ibnu Majah (Biografi, Sistematika, Dan Penilaian Ulama) Nurkhalijah Siregar." *Hikmah* 16, no. 64 (2019): 59–66.
- Studi Pendidikan Bahasa Arab STAI As-Sunnah Deli Serdang Jl Medan-Tg Morawa, Program, G Darmo, Desa Bangun Sari, Kecamatan Tanjung Morawa, and Kab Deli Serdang. "Studi Kitab Abu Daud Fakhurrozi." *Sekolah Tinggi Agama Islam As-Sunnah Deli Serdang Jurnal WARAQAT* IV, no. 1 (2019): 1–16.
- Tajudin, Tajudin, Gilang Zulfikar, Mas Fierna Putri, Amrizal Amrizal, and Rulli Hardi. "Menumbuhkan Filantropi Antar Sesama." *Jurnal Loyalitas Sosial: Journal of Community Service in Humanities and Social Sciences* 3, no. 1 (2021): 36.
- Taufikurrahman. "Sombong Dalam Al-Qur'an Sebuah Kajian Tematik." *Jurnal Tafsere* 8, no. 1 (2020): 38–57. <http://103.55.216.56/index.php/tafsere/article/view/14802>.
- Taufiqurrahman, Taufiqurrahman. "Ikhlas Dalam Perspektif Alquran." *Eduprof: Islamic Education Journal* 1, no. 2 (2019): 94–118.
- Usf, Muhammad bin Abu Bakar al masyhur bi usfri. *Al-Mawaid Al-Usfuriyah*. Surabaya: Darul ilmi, n.d.
- Wahyuddin, Wawan. "Budaya Malu Dalam Kehidupan Sehari-Hari: Implementasi Nilai-Nilai Pendidikan Budaya Dan Karakter Bangsa." *Jurnal Pendidikan Karakter JAWARA* 1, no. 2 (2015): 171–182.
- Winarsih, denas Hasman Nugraha, Endah Tri Wahyuninhsih. "Nilai Kejujuran Dalam Kitab Riyadush Shalihin Dan Relevansinya Dalam Pencegahan Fraud Di KSPPS Yaummi Maziyah Assa'adah Pati." *Qulubana: Jurnal Manajemen Dakwah* 2, no. 1 (2021): 68–81.
- Yaqin, Mokhammad Ainul. *Metodologi Penelitian Hadis*. Pasuruan: Santri Salaf, 2019.
- zahriyanti dan yuhafliza. "Refleksi Sifat Malu Dalam Pandnagan Islam." *Jurnal Ilmiah Sains* 5, no. 3 (2021): 42–46.